



Pengaruh *Group Investigation* Berbantuan Media Audiovisual dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita (*The Influence of Group Investigation Assisted by Audiovisual Media and Learning Motivation on News Text Writing Skills*)

Anisa Pratiwi^{a,1*}, Atmazaki^{a,2}

^a Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹anisa_pratiwi45@yahoo.com; ²almazaki@fbs.unp.ac.id

*Corresponding Author

Article info

ABSTRACT

Article history:

Received: 05-06-2023

Revised : 08-06-2023

Accepted: 15-07-2023

This research aims to explain the influence of the group investigation method assisted by audiovisual media and the expository method on writing skills. This type of research is quantitative research with experimental methods. The experimental design used is factorial design. Sampling was carried out using a purposive sample technique. The instruments used to collect data were performance tests and questionnaire sheets. Based on the research conducted, it was concluded that the group investigation method assisted by audiovisual media influenced the news text writing skills of class VIII students at SMP Negeri 2 Padang Panjang. This media can be used by teachers in other writing lessons.

Keywords:

audiovisual media
group investigation,
news text

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh metode *group investigation* berbantuan media audiovisual dan metode ekspositori terhadap keterampilan menulis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *factorial design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sample*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes unjuk kerja dan lembar angket. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa metode *group investigation* berbantuan media audiovisual memengaruhi keterampilan menulis teks berita siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang. Media ini dapat digunakan oleh para guru pada pembelajaran menulis lainnya.

Copyright © 2023 Indonesian Language Education and Literature

PENDAHULUAN

Menulis teks berita merupakan kebenaran objektif, sebagai kenyataan yang sebenarnya, dan berita haruslah bebas dari anggapan pribadi meskipun tergolong dari wartawan ataupun editor (Dwi & Somantri, 2019). Berita yang sebenarnya terjadi tanpa adanya rekayasa. Berita memiliki rongga yang terbatas (Budiono dkk., 2021). Struktur yang digunakan dalam teks berita ialah piramida terbalik. Artinya menempatkan unsur yang diutamakan dalam suatu kejadian dari bagian atas atau *lead* yang disertai rincian peristiwa dari bagian atas ataupun simpulan pada ekor atau penutup. Hasil pembelajaran bahasa Indonesia sangat kurang dalam penguasaan kosakata untuk mengungkapkan fakta-fakta pada pembuatan berita (Harahap, 2020; Zikra & Rasyid, 2020). Selain itu, kurangnya latihan menulis yang menyebabkan tulisan siswa tidak padu dan sistematis (Ningsih, 2020). Keterampilan



menulis siswa tergolong rendah dan masih terdapat permasalahan. Permasalahan tersebut meliputi: 1) siswa belum mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui tulisan; 2) pemilihan kata yang digunakan kurang tepat; 3) kurang memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca; dan 4) bahasa yang digunakan kurang jelas untuk dipahami (Silaswati & Purwanti, 2021).

Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tersebut adalah dengan mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan sesuatu yang dialami atau dirasakannya. Dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya guru menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan pembuatan keputusan. Pendidik harus mengajarkan tentang unsur-unsur menulis teks berita (Mayasari & Wikanengsih, 2019). Pembelajaran tersebut lebih mendekati apa yang dikemukakan oleh John Dewey dengan konsep *learning by doing* (Surahman & Fauziati, 2021). Faktor yang menunjang keberhasilan keterampilan menulis adalah model pembelajaran yang digunakan (Abdi & Hasanuddin, 2018; Hakim, 2017; Harianto, Dalle, & Anwar, 2021; Laksitarini, 2016; Putri & Ramadhan, 2022). Berbagai penelitian di Indonesia tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran tertentu.

Penelitian yang telah dilakukan mengenai keterampilan menulis, seperti di Pakistan oleh Javed, Muhammad, & Juan (2013), Mumbai oleh (Deshpande, 2014), Taiwan oleh (Yeh, Heng, & Tseng, 2020), dan Indonesia oleh (Sinaga & Feranie, 2017). Keempat penelitian dari empat negara tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan menulis mendapatkan perhatian penting di berbagai negara belahan dunia sehingga kemampuan dalam keterampilan menulis perlu ditingkatkan. Keterampilan menulis yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) diantaranya adalah keterampilan menulis teks berita (Andani & Anggraini, 2023). Siswa diharapkan dapat mencari unsur-unsur berita, mampu mencari data, serta menyusun pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas. Keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi berbahasa pada kurikulum 2013 yang harus dikembangkan (Saputri, Suwandi, & Ulya, 2016). Selain itu, teknik menulis teks berita pada siswa diharapkan menghasilkan teks berita yang memuat informasi penulisan yang jelas, aktual, dan menarik perhatian pembaca.

Menyadari hal tersebut, perlu dicari solusi yang tepat dengan mencari model pembelajaran keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang. Melihat kondisi nyata di lapangan, upaya untuk mempermudah penulisan teks berita tersebut yaitu dengan adanya pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa macam, salah satunya *Group Investigation* (GI) yang didasari oleh pandangan John Dewey salah satu tokoh aliran konstruktivisme agar siswa termotivasi dalam proses pembelajaran yang membosankan. Selain model pembelajaran yang berbeda, penelitian ini bermaksud memberikan sebuah contoh media pembelajaran berbantuan media audiovisual guna memberikan respons baik untuk siswa dalam menulis teks berita. Media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar (Nugroho, 2020; Sartina & Usman, 2021; Satria, Triyono, & Surjono, 2023; Yanti, Narsah, & Pratiwi, 2021). Penggunaan media ini juga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa karena media ini bisa dilihat dan didengar serta



membuat siswa bisa lebih fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut mengingat tipe tanggapan siswa berbeda-beda, ada yang bisa cepat mengerti lewat mendengar, ada yang mengerti dengan melihat saja, atau ada juga yang mudah mengerti dengan melihat dan mendengar (Jampel & Puspita, 2017).

Penggunaan media audiovisual diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita sehingga berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang. Media audiovisual dapat menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan daya kreativitas siswa. Keterampilan menulis teks berita dengan berbantuan media audiovisual menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru yang dianggap dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.

METODE

Subjek penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang Tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII.A dan kelas VIII.B yang masing-masing kelas berjumlah 32 orang sehingga populasi penelitian berjumlah 64 orang (Dewanta, 2020). Dalam rancangan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode *Quasi Eksperimen* (Kharisma, 2020). Variabel bebas adalah metode pembelajaran dan variabel terikat adalah kemampuan menulis (Hakimah, 2016). Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah metode *Group Investigation* berbantuan media audiovisual memberi pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa dibandingkan dengan metode ekspositori. Mengetahui apakah siswa yang diajar dengan metode *Group Investigation* berbantuan media audiovisual memiliki motivasi belajar tinggi dibandingkan kelompok siswa yang diajar dengan metode ekspositori. Selain itu, untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian rancangan penelitian ini adalah desain faktorial 2 x 2 seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Desain Factorial 2x2

No.	Motivasi Belajar (B)	Metode Pembelajaran (A)	
		Metode <i>Group Investigation</i> Berbantuan Media Audiovisual (A1)	Metode Ekspositori (A2)
1	Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
2	Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan:

A1B1 = Keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar menggunakan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual.

A1B2 = Keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar menggunakan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual.

A2B1 = Keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar menggunakan metode ekspositori

A2B2 = Keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan menggunakan metode ekspositori

Penelitian ini menggunakan dua metode yang berbeda, yaitu metode *Group Investigation* dan metode ekspositori (Anabiwesa, Artawan, & Indriani, 2017; Susanto, Shabira, & Yensy, 2022). Adapun prosedur kedua kelompok tersebut



adalah fase pertama mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, fase kedua yaitu merencanakan tugas yang akan dipelajari, fase ketiga melaksanakan investigasi, fase keempat yaitu menyiapkan laporan akhir, fase kelima yaitu mempresentasikan laporan akhir, dan yang terakhir yaitu evaluasi.

Sesuai dengan hal di atas, maka digunakan tes kemampuan menulis teks berita untuk memperoleh kemampuan menulis siswa. Bentuk tes kemampuan menulis teks berita yang digunakan tes unjuk kerja (Dwi & Somantri, 2019). Hipotesis nol yakni hipotesis yang menyatakan ketiadaan hubungan antara variabel. Salah satu asumsi yang melandasi pemakaian teknik statistik ini adalah adanya normalitas dan homogenitas variabel (Hakimah, 2016). Oleh sebab itu, uji normalitas dan homogenitas dilakukan. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Penjabaran uji normalitas instrumen sebagai berikut (1) uji normalitas kelas eksperimen diperoleh L_0 0,10 sedangkan L_t 0,16 pada taraf nyata α (0,05) untuk sampel 32 orang. Jadi, $L_0 < L_t$ dapat disimpulkan data kelas eksperimen berdistribusi normal. (2) uji normalitas kelas eksperimen yang memiliki motivasi belajar tinggi diperoleh L_0 0,18 sedangkan L_t 0,285 pada taraf nyata α (0,05) untuk sampel 8 orang. Jadi, apabila $L_0 < L_t$ dapat disimpulkan data kelas eksperimen yang memiliki motivasi belajar tinggi berdistribusi normal. (3) uji normalitas kelas eksperimen yang memiliki motivasi belajar rendah diperoleh L_0 0,19 sedangkan L_t 0,285 pada taraf nyata α (0,05) untuk sampel 8 orang. Jadi, apabila $L_0 < L_t$ dapat disimpulkan data kelas eksperimen yang memiliki motivasi belajar rendah berdistribusi normal. (4) uji normalitas kelas kontrol diperoleh L_0 0,11 sedangkan L_t 0,16 pada taraf nyata α (0,05) untuk sampel 32 orang. Jadi, $L_0 < L_t$ dapat disimpulkan data kelas kontrol berdistribusi normal. (5) uji normalitas kelas kontrol yang memiliki motivasi belajar tinggi diperoleh L_0 0,18 sedangkan L_t 0,285 pada taraf nyata α (0,05) untuk sampel 8 orang. Jadi, apabila $L_0 < L_t$ dapat disimpulkan data kelas kontrol yang memiliki motivasi belajar tinggi berdistribusi normal. (6) uji normalitas kelas kontrol yang memiliki motivasi belajar rendah diperoleh L_0 0,14 sedangkan L_t 0,285 pada taraf nyata α (0,05) untuk sampel 8 orang. Jadi, apabila $L_0 < L_t$ dapat disimpulkan data kelas kontrol yang memiliki motivasi belajar rendah berdistribusi normal.

Sedangkan uji homogenitas, pengujian ini untuk melihat seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Usmadi, 2020). Penjabaran uji homogenitas instrumen sebagai berikut (1) varians terbesar terdapat pada kelas kontrol yaitu 206,97 sedangkan varians terkecil terdapat pada kelas eksperimen yaitu 114,56. F_{hitung} yang dihasilkan adalah 1,81 dan F_{tabel} (dk_1, dk_2) = (32,32) adalah 1,82 dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa tes keterampilan menulis teks berita kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,81 < 1,82$) uji homogenitas. (2) Uji homogenitas yang dilakukan terhadap hasil teks berita yang mempunyai motivasi belajar tinggi kelas eksperimen, kelas kontrol dan siswa yang mempunyai motivasi rendah kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji *bartlett*. Adapun hasil perhitungan untuk X^2 tabel dengan $\alpha = 0,05$ dari daftar CHI Kuadrat dengan $dk = (4-1) = 3$ didapat 0,05 (3) = 41,34 ternyata $0,41 < 41,34$ sehingga hipotesis yang menyatakan homogen diterima dalam taraf $\alpha = 5\%$ atau 0,05.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, nilai keterampilan menulis teks berita siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan perlakuan dengan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual diperoleh nilai tertinggi yaitu 100, nilai terendah 65, dan nilai rata-rata 86,375 dari jumlah sampel 32 orang serta pemerolehan simpangan baku pada kelas eksperimen adalah 10,703. Berikut data keterampilan menulis teks berita dikelompokkan dalam distribusi frekuensi keterampilan menulis teks berita pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	65	4	12,50%
2	79	4	12,50%
3	83	4	12,50%
4	86	4	12,50%
5	87	4	12,50%
6	93	4	12,50%
7	98	4	12,50%
8	100	4	12,50%
Jumlah		32	100,00%
Rata-rata			86,375
Standar Deviasi			10,703

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari distribusi frekuensi hasil keterampilan menulis teks berita siswa menggunakan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan cara berkelompok memaparkan siswa mendapatkan nilai maksimal di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan hanya satu kelompok yang mendapatkan nilai minimum (Tariani & Sumantri, 2018). Siswa yang menggunakan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual pada kelas eksperimen sudah memahami cara menulis teks berita dengan sangat baik.

Selanjutnya, berdasarkan analisis data, nilai keterampilan menulis teks berita siswa yang bermotivasi tinggi pada kelas eksperimen nilai tertinggi diperoleh 93, nilai terendah 81, dan nilai rata-rata 87,125 dari jumlah sampel 8 orang, serta pemerolehan simpangan baku adalah 5,139. Data tersebut dikelompokkan dalam distribusi frekuensi keterampilan menulis teks berita pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas Eksperimen yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

No.	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1	98	1	98
2	95	1	95
3	93	1	93
4	90	1	90
5	87	1	87
6	86	1	86
7	84	1	84
8	83	1	83
Jumlah		8	716
Rata-rata (\bar{X})			89,50
Simpangan Baku			5,42



Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari distribusi frekuensi hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dilaksanakan pada kelas eksperimen memaparkan siswa mendapatkan nilai maksimal di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan memiliki motivasi belajar tinggi dalam menulis teks berita menggunakan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual. Berdasarkan rata-rata hitung keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang yang diajarkan menggunakan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual adalah 89,50. Maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang yang diajarkan menggunakan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi baik sekali (BS).

Selanjutnya, berdasarkan analisis data nilai keterampilan menulis teks berita siswa yang bermotivasi rendah pada kelas eksperimen nilai tertinggi diperoleh 68, nilai terendah 59, dan nilai rata-rata 63,125 dari jumlah sampel 8 orang, serta pemerolehan simpangan baku adalah 4,912. Berdasarkan rata-rata hitung keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang yang diajarkan menggunakan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual adalah 67,75. Maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang yang diajarkan menggunakan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LDC).

Selanjutnya, berdasarkan tes hasil kemampuan menulis teks berita diperoleh rata-rata hasil kemampuan menulis teks berita yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori adalah 65,84 dengan simpangan baku sebesar 14,387 dan varians sebesar 206,975. Nilai tertinggi siswa adalah 92 dan nilai terendah adalah 41 dengan jumlah sampel 32 orang. Berikut disajikan distribusi frekuensi keterampilan menulis teks berita kelas kontrol digambarkan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas Kontrol

No.	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1	41	1	41
2	42	2	84
3	46	1	46
4	50	4	200
5	58	3	174
6	62	2	124
7	67	6	402
8	71	1	71
9	75	5	375
11	79	2	158
12	83	3	249
13	92	2	184
Jumlah		32	2107
Rata-rata (\bar{X})			65,84
Simpangan Baku			14,39

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi hasil keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang menggunakan metode ekspositori yang dilaksanakan pada kelas kontrol



memaparkan siswa banyak mendapatkan nilai minimum dan di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa yang menggunakan metode ekspositori pada kelas kontrol kurang memahami cara menulis teks berita dengan baik. Berdasarkan rata-rata hitung keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang yang diajarkan menggunakan metode ekspositori adalah 65,84. Maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang yang diajarkan menggunakan metode ekspositori berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LDC).

Selanjutnya, berdasarkan analisis data, nilai keterampilan menulis teks berita siswa yang bermotivasi tinggi pada kelas kontrol nilai tertinggi diperoleh 88, nilai terendah 73, dan nilai rata-rata 81,75 dari jumlah sampel 8 orang, serta pemerolehan simpangan baku adalah 6,02. Data tersebut dikelompokkan dalam distribusi frekuensi keterampilan menulis teks berita pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas Kontrol yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

No.	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1	88	1	88
2	87	1	87
3	85	2	170
4	84	1	84
5	79	1	79
6	73	2	146
Jumlah		8	654
Rata-rata (\bar{X})			81,75
Simpangan Baku			6,02

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi tinggi yang dilaksanakan pada kelas kontrol memaparkan siswa mendapatkan nilai maksimal di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan memiliki motivasi belajar tinggi dalam menulis teks berita dengan menggunakan metode ekspositori.

Berdasarkan rata-rata hitung keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang yang diajarkan menggunakan metode ekspositori adalah 81,75. Maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang yang diajarkan menggunakan ekspositori berada pada kualifikasi baik sekali (BS).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas Kontrol yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

No.	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1	65	1	65
2	62	1	62
3	60	1	60
4	58	1	58
5	56	1	56
6	55	1	55
7	53	1	53
8	52	1	52
Jumlah		8	461
Rata-rata (\bar{X})			57,63
Simpangan Baku			4,50



Selanjutnya, berdasarkan analisis data, nilai keterampilan menulis teks berita siswa yang bermotivasi rendah pada kelas kontrol nilai tertinggi diperoleh 65, nilai terendah 52, dan nilai rata-rata 57,63 dari jumlah sampel 8 orang, serta pemerolehan simpangan baku adalah 4,50. Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi rendah yang dilaksanakan pada kelas kontrol mendapatkan nilai tidak maksimal dan di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, siswa memiliki motivasi belajar rendah dalam menulis teks berita menggunakan metode ekspositori.

Berdasarkan rata-rata hitung keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang yang diajarkan menggunakan metode ekspositori adalah 57,63. Maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang yang diajarkan menggunakan metode ekspositori berada pada kualifikasi cukup (C).

Indikator Unsur-unsur Berita

Indikator pertama dalam penulisan teks berita adalah unsur-unsur berita. Penulisan teks berita harus memenuhi unsur-unsur berita, yaitu *5W+1H* (apa, siapa, di mana kapan, mengapa, dan bagaimana). Berdasarkan hasil analisis data, skor keterampilan menulis teks berita siswa pada indikator unsur-unsur berita pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Skor Keterampilan Menulis Teks Berita Indikator Unsur-unsur Berita

Kelas	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Total	Nilai Rata-rata	N
Eksperimen	100	100	3200	100	32
Kontrol	100	37,5	2660	83	32

Hasil analisis data pada tabel 7 menunjukkan bahwa masing-masing subindikator memiliki skor. Skor maksimal dari indikator unsur-unsur berita adalah 128. Skor tertinggi yang diperoleh siswa pada bagian indikator unsur-unsur berita adalah 128 yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai siswa kelas eksperimen bagian indikator unsur-unsur berita lebih tinggi daripada nilai siswa kelas kontrol. Hal ini terbukti dari jumlah nilai dan rata-rata kelas eksperimen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis teks berita yang menerapkan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual berdasarkan indikator unsur-unsur berita lebih baik dibandingkan hasil keterampilan menulis teks berita yang menerapkan metode ekspositori

Indikator Struktur Teks Berita

Indikator kedua menulis teks berita adalah struktur teks yang terdiri dari empat bagian, yaitu judul berita, baris tanggal, tubuh berita, dan ekor berita (Listikal & Tamsin, 2023). Berdasarkan hasil analisis data, skor keterampilan menulis teks berita siswa pada indikator struktur teks berita pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 8. Hasil analisis data pada tabel 9 menunjukkan bahwa masing-masing subindikator memiliki skor. Skor maksimal dari indikator struktur berita adalah 128. Skor tertinggi yang diperoleh siswa pada bagian indikator unsur-unsur berita adalah 102 yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa



nilai siswa kelas eksperimen bagian indikator struktur berita lebih tinggi daripada nilai siswa kelas kontrol. Hal ini terbukti dari jumlah nilai dan rata-rata kelas eksperimen.

Tabel 8. Skor Keterampilan Menulis Teks Berita Indikator Struktur Berita

Kelas	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor X	Nilai Rata-rata	N
Eksperimen	100	50	2550	80	32
Kontrol	100	25	2145	67	32

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis teks berita yang menerapkan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual berdasarkan indikator struktur berita lebih baik dibandingkan hasil keterampilan menulis teks berita yang menerapkan metode ekspositori meskipun nilai tertinggi sama-sama mendapatkan nilai 100.

Indikator Kebahasaan Teks Berita

Indikator ketiga keterampilan menulis teks berita ialah kaidah kebahasaan teks berita yang terdiri dari enam bagian, yaitu kata baku, kalimat langsung, kata kerja mental, keterangan tempat & waktu, konjungsi bahwa, dan konjungsi temporal (Tariani & Sumantri, 2018). Berdasarkan hasil analisis data, skor keterampilan menulis teks berita siswa pada indikator kaidah kebahasaan teks berita pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Skor Keterampilan Menulis Teks Berita Indikator Kebahasaan Berita

Kelas	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor X	Nilai Rata-rata	N
Eksperimen	100	45	2550	80	32
Kontrol	75	25	1510	47	32

Hasil analisis data pada tabel 10 menunjukkan bahwa masing-masing subindikator memiliki skor. Skor maksimal dari indikator kaidah kebahasaan berita adalah 128. Skor tertinggi yang diperoleh siswa pada bagian indikator kaidah kebahasaan berita adalah 102 yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai siswa kelas eksperimen bagian indikator kaidah kebahasaan berita lebih tinggi daripada nilai siswa kelas kontrol. Hal ini terbukti dari jumlah nilai dan rata-rata kelas eksperimen.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis teks berita yang menerapkan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual berdasarkan indikator kaidah kebahasaan berita lebih baik dibandingkan hasil keterampilan menulis teks berita yang menerapkan metode ekspositori. Terlihat siswa kesulitan dalam merangkai kalimat dan menemukan bahasa yang tepat dalam keterampilan menulis teks berita pada kelas kontrol dibanding dengan dua indikator lainnya, yaitu unsur berita dan struktur berita.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama peneliti menunjukkan bahwa secara umum hasil tes keterampilan menulis teks berita yang diajarkan menggunakan metode



group investigation berbantuan media audiovisual lebih baik daripada keterampilan menulis teks berita yang diajarkan dengan metode ekspositori. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Anabiwesa, Artawan, & Indriani (2017). Penggunaan media audiovisual dapat menarik perhatian siswa. Ketertarikan inilah yang kemudian menumbuhkan rasa ingin tahu. Metode *group investigation* berbantuan media audiovisual berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks berita siswa. Hal tersebut terbukti dari hasil keterampilan menulis siswa dan hasil penelitian terdahulu yang berhasil mengujicobakan metode *group investigation* meskipun dengan media yang berbeda serta pentingnya menggunakan model atau strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam kegiatan menulis.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil keterampilan menulis teks berita kegiatan siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual dan hasil keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode ekspositori. Artinya, hasil keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual lebih tinggi daripada hasil keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode ekspositori. Hal ini selaras dengan penelitian Christina & Kristin (2016). Rasa ingin tahu telah memunculkan motivasi siswa untuk menemukan informasi terhadap sesuatu. Informasi ini kemudian disampaikan atau dilaporkan secara tertulis. Walau bagaimana pun, motivasi memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran (Mulyaningsih, dkk, 2022).

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual. Hasil keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan metode ekspositori. Artinya, hasil keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual lebih tinggi daripada hasil keterampilan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan metode ekspositori (Hadiyani, Sunarya, & Hanifah, 2016).

Hasil pengujian hipotesis keempat, tidak terdapat interaksi antara metode *group investigation* berbantuan media audiovisual dan motivasi belajar dalam memengaruhi keterampilan menulis teks berita. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing faktor dari metode *group investigation* berbantuan media audiovisual dan motivasi belajar tidak saling ketergantungan satu sama lainnya dalam memengaruhi hasil belajar keterampilan menulis teks berita baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Meskipun demikian, metode *group investigation* berbantuan media audiovisual terlihat lebih efektif diterapkan pada kedua tingkatan motivasi belajar tersebut. Penelitian Tamara (2018); Yusmaniila & Widya (2020) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat memengaruhi hasil keterampilan menulis siswa dan pembelajaran yang dilakukan dapat menarik minat siswa. Hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *group investigation* dianggap lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran ekspositori (Lestari, Cahyono, & Awaluddin, 2019;



Lusyana & Silviani, 2022; Sai, 2017; Susanto, Shabira, & Yensy, 2022; Wahyuni, Wibawa, & Rendra, 2018)

Persyaratan pengujian analisis untuk *analysis of varians* untuk data tiap kelompok telah dipenuhi, yaitu data setiap kelompok berdistribusi normal, memiliki varians yang homogen, dan dari sampel yang ditentukan secara *purposive sampling*. Dengan demikian, uji hipotesis dengan uji t dan *analysis of varians* dua jalur dari hasil kemampuan menulis teks berita dapat dilakukan. Berdasarkan hasil perhitungan uji t dan anova berikut rinciannya: (1) hipotesis pertama, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa yang diajarkan dengan model *group investigation* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan model ekspositori. (2) Hipotesis kedua, disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi kelas kontrol dalam keterampilan menulis teks berita yang diajarkan dengan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual dan metode ekspositori. (3) Hipotesis ketiga, disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kelas kontrol dalam keterampilan menulis teks berita yang diajarkan dengan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual dan metode ekspositori. (4) Hipotesis keempat, disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks berita.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa metode *group investigation* berbantuan media audiovisual memengaruhi hasil belajar menulis teks berita. Kekurangan penelitian ini, penerapan metode *group investigation* berbantuan media audiovisual memerlukan adaptasi bagi siswa dan guru. Siswa harus mampu beradaptasi untuk memahami materi secara kilat, sedangkan guru harus memiliki kreativitas agar mampu menyajikan materi yang dapat menarik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. & Hasanuddin, H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(2), 99–110.
- Anabiwesa, I. B. M., Artawan, G., & Indriani, M. S. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Group Investigation dengan Bantuan Media Gambar Berseri untuk Peningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2), .
- Andani, S. T. & Anggraini, D. (2023). Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 48–58.
- Budiono, T., Yanti, D., Irwansyah, & Denafri, B. (2021). Pengenalan Struktur Piramida Terbalik dalam Penulisan Berita Langsung (Straight News) di SMK Pembina Bangsa Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*, 2(1), 111–122.
- Christina, L. V. & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group



- Investigation (GI) dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 217–230. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>
- Deshpande, S. (2014). Teaching Writing Skills In English: Involvement of Students in the Assessment and Corrections of Their Own Errors.” *International Journal of English Language Teaching*, 3(1), 68–73.
- Dewanta, A. A. N. B. J. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 95–102.
- Dwi, L. & Somantri, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Metode Investigasi Kelompok pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 454–460.
- Hadiyani, F. D., Sunarya, D. T., & Hanifah, N. (2016). Penggunaan Media Gambhri (Gambar dan Buku Harian Investigasi) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dalam Materi Mendeskripsikan Binatang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 971–980.
- Hakim, L. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Student Active Learning dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Menulis Karya tulis Ilmiah Mahasiswa (Eksperimen pada Mahasiswa Prodi Muamalah IAIN Ponorogo). *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 107–118. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.18>
- Hakimah, E. N. (2016). Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek “POO” pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 1(1), 13–21.
- Harahap, S. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita di Kelas VIII MTsN 2 Medan. *EduDikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 55–64.
- Harianto, H., Dalle, A., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Belajar terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Mahasiswa. *Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 49–56.
- Jampel, I. N. & Puspita, K. R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audiovisual. *International Journal of Elementary Education*, 1(3), 197–205. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i3.10156>
- Javed, M., Juan, W. X., & Nazli, S. (2013). A Study of Students Assesment in Writing Skills of the English Language. *International Journal of Instructio*, 6(2), 129–144.
- Kharisma, G. I. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Kemampuan Memahami Teks Prosedur Siswa Kelas VII. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 269–278. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.2795>
- Laksitarini, N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 283–297.
- Lestari, E., Cahyono, H., & Awaluddin. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation pada Materi Lingkaran untuk Meningkatkan



- Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)*, 5,(2) 124–139. <https://doi.org/10.29407/jmen.v5i2.12814>
- Listikal, E. & Tamsin, A. C. (2023). Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 01–10. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i2.1397>
- Lusyana, E. & Silviani, T. R. (2022). Mengkonstruksi Berpikir Reflektif dengan Metode Inquiry Based Learning Setting Group Investigation. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(01), 786–797. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.645>
- Mayasari, D. & Wikanengsih, W. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Puisi dengan Metode Circle pada Kelas VIII SMPN 1 Teluk Jambe Karawang. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2). 219–222.
- Mulyaningsih, I., Rahmat, W., Maknun, D., & Firdaus, W. (2022). How Competence of Production, Attention, Retention, Motivation, and Innovation Can Improve Students' Scientific Writing Skills. *International Journal of Language Education*, 6(4), 368–385. <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i4.34360>
- Ningsih, R. (2020). Penerapan Model Group Investigation Berbantu Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(1), 17–27.
- Nugroho, B. E. P. S. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1–13.
- Putri, L. M. & Ramadhan, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13–30.
- Sai, M. (2017). Pengaruh Model Group Investigation Berbasis Internet terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Digital Literasi Siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 39–54. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.9869>
- Saputri, N. M., Suwandi, S., & Ulya, C. (2016). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Sekolah Pertama. *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4(2), 145–160.
- Sartina & Usman. (2021). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Sibulue. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2)66–70. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i2.21596>
- Satria, D., Triyono, S., & Surjono, H. D. (2023). Stimulus Variation Strategies and Audiovisual Media for Indonesian for Foreign Speakers Students (Strategi Variasi Stimulus dan Media Audiovisual bagi Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), 319–332. <https://doi.org/10.24235/ileal.v8i2.8670>
- Silaswati, D. & Purwanti, R. (2021). Penggunaan Teknik Note Taking Pairs untuk Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Teks Berita. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(1), 6–15.



- <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.540>
- Sinaga, P. & Feranie, S. (2017). Enhancing Critical Thinking Skills and Writing Skills Through The Variation in Non-Traditional Writing Task. *International Journal of Instruction*, 10(2), 69–84.
- Surahman, Y. T. & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.36232/JURNALPENDIDIKANDASAR.V3I2.1209>
- Susanto, E., Shabira, N. R., & Yensy, N. A. (2022). Perbandingan Model Group Investigation dan Metode Ekspositori terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 6(2), 259–267. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.6.2.259-267>
- Tamara, T. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Think Pair Share dan Group Investigation terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Indonesian Journal of Economics Education*, 1(1), 73–84.
- Tariani, N. K. & Sumantri, M. (2018). Penerapan Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 104–113. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14219>
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Wahyuni, N. L. P., Wibawa, I. M. C., & Renda, N. T. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Asesmen Kinerja terhadap Keterampilan Proses Sains. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 202–210. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15959>
- Yanti, M., Nasrah, S., & Ardesi Pratiwi, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII SMPS Raudhatul Fuqara. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 119–128. <https://doi.org/10.29103/jk.v2i1.4678>
- Yeh, H. C., Heng, L., & Tseng, S. S. (2020). Exploring The Impact of Video Making on Students' Writing Skills. *Journal of Research on Technology in Education*, 53(4), 446–456. <https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1795955>
- Yusmanila, Y. & Widya, W. (2020). Analisis Peningkatan Literasi Sains dengan Penerapan Pembelajaran Group Investigation dengan Metode Inquiry Labs. *Jurnal Riset Fisika Edukasi dan Sains*, 7(1), 44–58. <https://doi.org/10.22202/jrfes.2020.v7i1.4011>
- Zikra, I. M. & Rasyid, Y. (2020). Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 20–28. <https://doi.org/10.24036/108985-019883>